

## ABSTRAK

*Permukiman kumuh merupakan salah satu permasalahan pokok yang sejak lama telah berkembang, baik di pusat kota, pedesaan maupun di kawasan pesisir. Kawasan permukiman kumuh yang berada di dataran rendah dan dekat dengan wilayah pesisir memiliki masalah yang berkaitan dengan rob dan banjir yang mengakibatkan kualitas lingkungan serta sarana prasarana dan permukiman berkualitas buruk. Selain itu, kawasan ini juga pada umumnya merupakan kawasan kumuh dengan tingkat pelayanan akan pemenuhan kebutuhan prasarana dan sarana dasar lingkungan yang terbatas, khususnya keterbatasan untuk memperoleh pelayanan sarana air bersih, drainase dan sanitasi, serta prasarana dan sarana lainnya.*

*Kecamatan Sayung merupakan salah satu kecamatan yang sebagian wilayahnya merupakan kawasan permukiman kumuh pesisir di Kabupaten Demak. Salah satu desa yang mengalami kondisi permukiman terparah adalah Desa Bedono. Desa Bedono dihuni oleh masyarakat yang mayoritas mata pencahariannya bergantung pada laut, sehingga tidak jarang kawasan tersebut mengalami kenaikan permukaan air laut dan masuknya air laut ke daratan (rob). Masyarakat hanya mempunyai kapasitas yang relatif minim untuk mengelola risiko secara fisik dan finansial, serta dalam membuat keputusan jangka panjang. Permasalahan kawasan permukiman kumuh yang terjadi di Desa Bedono tersebut perlu segera dilakukan perbaikan, sehingga dapat tercapai suatu lingkungan permukiman yang sehat, layak huni, serta berkualitas. Akan tetapi, dengan keterbatasan pendidikan dan kondisi perekonomian masyarakat Desa Bedono, menyebabkan upaya perbaikan yang mereka lakukan tidak sepenuhnya berhasil. Oleh karena itu, diperlukan peran dari pemerintah maupun stakeholders lainnya dalam perbaikan permukiman kumuh tersebut.*

*Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengkaji tindakan-tindakan ataupun upaya perbaikan serta tingkat perbaikan permukiman kumuh oleh masyarakat pesisir, pemerintah setempat ataupun stakeholders terkait di Desa Bedono, Kecamatan Sayung yang ditinjau dari aspek fisik maupun non fisik. Untuk mencapai tujuan yang diinginkan, maka disusun sasaran berupa identifikasi bentuk perbaikan kumuh dari aspek fisik/lingkungan yang mencakup perbaikan pelayanan fisik dasar dan konsolidasi pribadi (perbaikan hunian), identifikasi bentuk perbaikan kumuh dari aspek sosial dan ekonomi yang mencakup konsolidasi publik, dan identifikasi dari aspek kelembagaan yang mencakup pembaruan kelembagaan, serta memberi kesimpulan dan rekomendasi terhadap perbaikan permukiman kumuh di Desa Bedono.*

*Metode analisis yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan menggunakan observasi wilayah studi, wawancara yang ditujukan kepada pihak-pihak terkait, seperti tokoh masyarakat, instansi pemerintah daerah, Bappeda dan instansi lainnya; serta menyebar kuisioner. Analisis dilakukan dengan mengkaji upaya perbaikan permukiman dari segi fisik/lingkungan, sosial ekonomi dan kelembagaan yang ada di Desa Bedono. Output penelitian ini adalah diketahuinya bahwa tingkat upaya perbaikan permukiman kumuh yang sudah dilakukan di Desa Bedono sudah mencapai tahap akhir, yaitu tahap perbaikan dalam aspek kelembagaan dan stakeholder yang memiliki peranan paling penting dalam perbaikan permukiman kumuh di Desa Bedono adalah Pemerintah, serta dirumuskan pula beberapa upaya perbaikan yang sudah dilakukan masyarakat Bedono untuk perbaikan kawasan permukiman kumuh. Hal ini dimaksudkan untuk mengurangi kekumuhan, serta menjaga kelestarian dan keberlanjutan kawasan pesisir di Desa Bedono.*

**Kata Kunci : Pesisir, Permukiman Kumuh, Upaya Perbaikan**